YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10557

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURIKULUM NASIONAL: ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LULUSAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN MALANG

Integration of the Pesantren Curriculum and the National Curriculum: A Management Analysis of the Quality of Santri Graduates at Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang

Wahyudi Widodo
STAI Mahad Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 28, 2026	May 26, 2026	Jun 7, 2026	Jun 12, 2026

Abstract

The integration of the pesantren curriculum and the national curriculum is an important strategy for Islamic educational institutions in producing graduates with strong academic, religious, and character competencies. However, the success of this integration is strongly determined by the effectiveness of educational management implemented by the institution. This study aims to analyze the management of the integration of the pesantren curriculum and the national curriculum and its contribution to the quality of *santri* graduates at Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation with informants consisting of the pesantren leader, deputy head for curriculum, teachers, *ustaz*, and *santri*. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model through the stages of data condensation, data display, and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclusion drawing, while data validity was tested through source, technique, and time triangulation. The results showed that curriculum integration was implemented systematically through management functions that included planning, organizing, implementation, and evaluation. The implementation of the integrated curriculum was realized through a combination of academic learning, *diniyah* education, Qur'an *tahfiz,* character development, and extracurricular activities. This integration had a positive impact on graduate quality, as indicated by improved academic achievement, mastery of religious knowledge, social skills, leadership ability, and the strengthening of Islamic character. The conclusion of this study affirms that effective curriculum integration management makes an important contribution to shaping *santri* graduates who are excellent, competitive, and noble in character. These findings imply the need to strengthen integrated curriculum governance in pesantren as a model of Islamic education that is adaptive to national academic demands while remaining consistent in preserving Islamic values.

Keywords: Curriculum Integration; Islamic Education Management; Pesantren Curriculum; National Curriculum; Quality of *Santri* Graduates

Abstrak: Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional menjadi strategi penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keagamaan, dan karakter yang kuat. Namun, keberhasilan integrasi tersebut sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan oleh lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional serta kontribusinya terhadap kualitas lulusan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pimpinan pesantren, wakil bidang kurikulum, guru, ustaz, dan santri. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi kurikulum terpadu diwujudkan melalui kombinasi pembelajaran akademik, pendidikan diniyah, *tahfiz Al-Qur'an*, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan, yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik, penguasaan ilmu keagamaan, keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, serta penguatan karakter Islami. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen integrasi kurikulum yang efektif berkontribusi penting dalam membentuk lulusan santri yang unggul, kompetitif, dan berakhlak mulia. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penguatan tata kelola kurikulum terpadu di pesantren sebagai model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan akademik nasional sekaligus konsisten dalam menjaga nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum; Manajemen Pendidikan Islam; Kurikulum Pesantren; Kurikulum Nasional; Kualitas Lulusan Santri

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan keagamaan, serta keterampilan sosial peserta didik di Indonesia. Dalam perkembangannya, pesantren tidak lagi hanya berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan pendidikan keagamaan, tetapi juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja modern (Dewi, 2021). Kehadiran kurikulum nasional di lingkungan pesantren menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperluas kompetensi lulusan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menegaskan bahwa pesantren memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang menuntut penguasaan kompetensi multidimensional. Menurut (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), penguatan mutu pendidikan pesantren perlu dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21.

Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh berbagai pesantren modern untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial. Kurikulum pesantren berorientasi pada pembentukan akhlak, penguasaan ilmu-ilmu keislaman, dan penguatan karakter santri, sedangkan kurikulum nasional menekankan penguasaan ilmu pengetahuan umum, literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir kritis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2021), pesantren yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum cenderung menghasilkan lulusan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat. Namun, implementasi integrasi kurikulum tidak selalu berjalan optimal karena terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan orientasi kurikulum, keterbatasan sumber daya manusia, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang kompleks. Maka itu, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang efektif agar proses integrasi kurikulum dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan. Manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan penyusunan program, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, hingga evaluasi hasil pendidikan yang dicapai oleh santri (Jazuli et al., 2023).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan integrasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis. Menurut (Terry, 2019), manajemen merupakan proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Konsep tersebut relevan diterapkan dalam pengelolaan pendidikan pesantren, khususnya dalam mengintegrasikan dua sistem kurikulum yang memiliki karakteristik berbeda. Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengombinasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian kompetensi akademik dan pembentukan karakter keislaman santri. Kualitas lulusan menjadi indikator utama keberhasilan integrasi kurikulum yang diterapkan, karena lulusan diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan daya saing yang tinggi. Dengan demikian, analisis terhadap manajemen integrasi kurikulum menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem yang diterapkan mampu mendukung peningkatan kualitas lulusan santri.

Berbagai penelitian sebelumnya seperti (Jayadi et al., 2024; Aspiyah, 2024) telah membahas integrasi kurikulum di lingkungan pesantren, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek implementasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum, sementara kajian yang secara khusus menganalisis aspek manajemen integrasi kurikulum dalam kaitannya dengan kualitas lulusan santri masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama pada pesantren yang telah menerapkan perpaduan antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti karena memiliki karakteristik pendidikan terpadu yang memadukan pembelajaran keagamaan dan akademik dalam satu sistem kelembagaan. Analisis terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum di pesantren ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen yang diterapkan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan serta daya saing lulusan di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional serta pengaruhnya terhadap kualitas lulusan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional serta implikasinya terhadap kualitas lulusan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif para informan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial maupun pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pondok pesantren, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran umum, ustaz pengampu mata pelajaran keagamaan, serta santri yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, profil lembaga, laporan akademik, serta berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, 2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026 di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut telah menerapkan integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dalam sistem pembelajarannya sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun implementasi kurikulum terpadu. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Menurut (Lexy J Moleong, 2019), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang lebih valid. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan secara deskriptif dengan menginterpretasikan berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi integrasi kurikulum serta dampaknya terhadap kualitas lulusan santri. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen

integrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang.

HASIL

Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang telah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional melalui proses perencanaan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan pimpinan pesantren, kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran umum, serta ustaz pengampu mata pelajaran keagamaan. Dalam proses tersebut, dilakukan penyelarasan antara capaian pembelajaran kurikulum nasional dengan target kompetensi keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren. Penyusunan jadwal pembelajaran juga dirancang secara terpadu agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan akademik dan kegiatan kepesantrenan. Selain itu, lembaga menetapkan standar kompetensi lulusan yang mencakup aspek akademik, spiritual, moral, dan keterampilan sosial. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, integrasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi pesantren dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum diperoleh informasi sebagai berikut:

"Kami tidak memisahkan secara tegas antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kedua kurikulum tersebut dirancang dalam satu sistem pembelajaran yang saling melengkapi. Santri tidak hanya ditargetkan menguasai mata pelajaran umum sesuai standar nasional, tetapi juga memiliki kemampuan membaca kitab, memahami ilmu agama, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap awal tahun kami melakukan rapat koordinasi untuk menyusun program yang mampu mengakomodasi kedua kebutuhan tersebut."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang berorientasi pada integrasi kompetensi akademik dan kompetensi keagamaan sebagai fondasi utama peningkatan kualitas lulusan santri.

Tabel 1. Perencanaan Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang

No.	Aspek Perencanaan	Implementasi
1	Penyusunan Kurikulum	Mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren
2	Penetapan Kompetensi Lulusan	Kompetensi akademik, keagamaan, karakter, dan sosial
3	Penyusunan Jadwal	Menyesuaikan kegiatan sekolah dan pesantren
4	Pelibatan Stakeholder	Pimpinan, guru, ustaz, dan tenaga kependidikan
5	Evaluasi Program	Dilaksanakan setiap akhir semester

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses perencanaan integrasi kurikulum dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggabungkan standar pendidikan nasional dan program pendidikan pesantren sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang seimbang. Kompetensi lulusan tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga mencakup kemampuan keagamaan dan pembentukan karakter. Selain itu, penyusunan jadwal yang terintegrasi membantu santri mengikuti seluruh kegiatan secara efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan juga menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan melalui penggabungan kegiatan pembelajaran formal dan kegiatan kepesantrenan dalam satu sistem pendidikan yang berkesinambungan. Pada pagi hingga siang hari, santri mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sementara itu, pada sore hingga malam hari santri mengikuti program pendidikan pesantren yang meliputi kajian kitab kuning, tahfiz Al-Qur'an, fiqih, akidah akhlak, serta kegiatan pembinaan karakter Islami. Sistem tersebut memungkinkan santri memperoleh pengetahuan umum sekaligus pemahaman agama yang mendalam. Para guru dan ustaz juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran sehingga tercipta keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan kepribadian santri.

Hasil wawancara dengan salah satu guru menyatakan:

"Dalam proses pembelajaran kami selalu berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Misalnya ketika mengajar IPA, kami mengajak santri memahami kebesaran Allah melalui penciptaan alam semesta. Pendekatan ini membuat santri lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual mereka."

Selain itu, seorang santri menyampaikan:

"Belajar di sini memang cukup padat, tetapi kami mendapatkan banyak manfaat. Kami belajar pelajaran sekolah seperti siswa pada umumnya, namun juga mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam. Hal tersebut membuat kami lebih percaya diri ketika mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun keagamaan."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum telah dilaksanakan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan memberikan pengalaman pendidikan yang holistik bagi santri.

Tabel 2. Bentuk Pelaksanaan Integrasi Kurikulum

No	Program	Bentuk Kegiatan
1	Pembelajaran Formal	Mata pelajaran sesuai kurikulum nasional
2	Pendidikan Diniyah	Kajian kitab kuning dan ilmu keislaman
3	Tahfiz Al-Qur'an	Hafalan dan murojaah Al-Qur'an
4	Pembinaan Karakter	Kedisiplinan, akhlak, dan kepemimpinan
5	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pramuka, pidato, olahraga, dan seni

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum diwujudkan melalui berbagai program yang saling mendukung. Pembelajaran formal berfungsi meningkatkan kompetensi akademik santri sesuai standar nasional, sedangkan pendidikan diniyah memperkuat kemampuan keagamaan mereka. Program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan pesantren dalam membentuk karakter religius santri. Selain itu, kegiatan pembinaan karakter dan ekstrakurikuler berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kemampuan komunikasi. Keseluruhan program tersebut membentuk sistem pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Kualitas Lulusan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. Lulusan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga menunjukkan penguasaan

ilmu agama yang memadai serta karakter yang kuat. Beberapa lulusan berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi keagamaan Islam terkemuka. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami kitab kuning, dan keterampilan berbicara di depan umum menjadi kompetensi yang menonjol pada diri lulusan. Para alumni juga dinilai memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi yang baik di lingkungan masyarakat maupun dunia pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum telah berkontribusi terhadap pembentukan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan pesantren:

"Tujuan utama kami bukan hanya menghasilkan santri yang pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menjadi pemimpin di tengah masyarakat. Alhamdulillah banyak alumni kami yang berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan."

Tabel 3. Indikator Kualitas Lulusan Santri

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Prestasi Akademik	Meningkat dan memenuhi standar nasional
2	Kompetensi Keagamaan	Mampu membaca kitab dan memahami ilmu agama
3	Karakter Islami	Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
4	Keterampilan Sosial	Mampu berkomunikasi dan bekerja sama
5	Melanjutkan Studi	Banyak diterima di perguruan tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas lulusan Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang mengalami peningkatan pada berbagai aspek kompetensi. Prestasi akademik yang baik menunjukkan keberhasilan implementasi kurikulum nasional, sedangkan kompetensi keagamaan mencerminkan efektivitas pendidikan pesantren. Pembentukan karakter Islami menjadi salah satu keunggulan utama yang membedakan lulusan pesantren dengan lulusan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, keterampilan sosial yang berkembang melalui berbagai kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler turut mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, integrasi kurikulum terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri secara menyeluruh baik dari aspek akademik, spiritual, maupun sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang dilaksanakan melalui proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum tidak hanya bergantung pada substansi kurikulum yang digunakan, tetapi juga pada efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan oleh lembaga. Dalam konteks ini, pengelola pesantren berupaya menyelaraskan tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan pesantren sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang terpadu. Integrasi tersebut memungkinkan santri memperoleh kompetensi akademik sekaligus kompetensi keagamaan secara seimbang. Temuan ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Hambali & Mu'allimin, 2020). Dengan demikian, manajemen yang terstruktur menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2015) yang menyatakan bahwa modernisasi pesantren melalui integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dapat menghasilkan lulusan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan zaman. Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren tidak lagi cukup hanya membekali santri dengan ilmu keagamaan, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup. Temuan di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum telah memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kedua kompetensi tersebut secara bersamaan. Santri memperoleh kesempatan mempelajari ilmu pengetahuan umum tanpa kehilangan identitas keislamannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern. Maka itu, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi kurikulum merupakan strategi penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren.

Pada aspek perencanaan kurikulum, penelitian ini menemukan bahwa proses penyusunan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur lembaga. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Terry, 2019) dan penelitian (Putri et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan

keberhasilan pelaksanaan suatu program organisasi. Perencanaan yang matang memungkinkan setiap komponen pendidikan memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan kurikulum. Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang, perencanaan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik, kebutuhan spiritual, serta tuntutan perkembangan masyarakat. Proses tersebut menghasilkan kurikulum yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan pendidikan dalam satu sistem yang terpadu. Dengan demikian, keberhasilan integrasi kurikulum di pesantren ini tidak terlepas dari kualitas perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum terpadu. Guru mata pelajaran umum dan ustaz pengampu pelajaran keagamaan bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Salmon & Ali, 2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi antarpendidik merupakan kunci keberhasilan integrasi pendidikan Islam dan pendidikan umum. Melalui kerja sama yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, koordinasi yang intensif membantu lembaga dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen integrasi kurikulum di pesantren.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini menemukan bahwa integrasi kurikulum diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran formal dan kegiatan kepesantrenan yang saling mendukung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahham, 2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam modern perlu mengembangkan pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Menurut Azra, pemisahan antara kedua bidang ilmu tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang, integrasi tersebut terlihat dari upaya guru dan ustaz dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik santri, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum terpadu mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi santri.

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Melalui kombinasi pembelajaran akademik dan pembinaan keagamaan, santri dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nata, 2018; Ramadhan & Rizki, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan. Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang, pembentukan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran, ibadah berjamaah, kegiatan organisasi santri, dan berbagai program pembinaan lainnya. Pola pendidikan tersebut terbukti mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Oleh sebab itu, integrasi kurikulum memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter santri.

Dari sisi kualitas lulusan, penelitian ini menemukan bahwa santri memiliki kemampuan akademik yang kompetitif sekaligus kompetensi keagamaan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faj, 2021) yang menjelaskan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul apabila mampu mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Keberhasilan lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum mampu meningkatkan daya saing santri. Selain itu, kemampuan membaca kitab kuning, memahami ilmu agama, dan berkomunikasi secara efektif menjadi keunggulan yang dimiliki lulusan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berhasil menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kualitas lulusan yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan implementasi program pendidikan terpadu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap capaian akademik, perkembangan karakter, serta kompetensi keagamaan santri. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2019) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pesantren dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan penyempurnaan program pada periode

berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi berperan penting dalam menjaga kualitas integrasi kurikulum dan mutu lulusan santri.

Meskipun integrasi kurikulum telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh lembaga, seperti padatnya jadwal pembelajaran dan tingginya tuntutan kompetensi yang harus dicapai santri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Machsus, 2020; Muna & Fauzi, 2024) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum sering kali menghadapi kendala terkait manajemen waktu, beban belajar, dan ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten. Namun demikian, Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang berupaya mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui pengaturan jadwal yang fleksibel dan peningkatan kapasitas guru serta ustaz. Langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan terpadu. Dengan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan, berbagai kendala yang muncul dapat diminimalkan sehingga tidak mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, tantangan yang ada justru menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional yang dikelola melalui manajemen pendidikan yang efektif mampu meningkatkan kualitas lulusan santri secara akademik, spiritual, dan sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hasil ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik, integrasi kurikulum juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang kuat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang dapat dijadikan salah satu model pengelolaan pendidikan pesantren yang berhasil mengintegrasikan kurikulum secara efektif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang telah dilaksanakan melalui manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyelaraskan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan pesantren sehingga mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang terpadu. Pada tahap pelaksanaan, integrasi kurikulum diwujudkan melalui kombinasi pembelajaran akademik, pendidikan diniyah, tahfiz Al-Qur'an, pembinaan karakter, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi santri secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan, yang ditunjukkan melalui peningkatan prestasi akademik, penguasaan ilmu keagamaan, kemampuan sosial, keterampilan kepemimpinan, serta pembentukan karakter Islami yang kuat. Keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi antara pimpinan pesantren, guru, ustaz, dan seluruh komponen lembaga dalam mengelola proses pendidikan secara efektif. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti padatnya jadwal pembelajaran dan tingginya tuntutan kompetensi yang harus dicapai santri, pesantren mampu mengatasinya melalui pengelolaan yang adaptif dan evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang terbukti mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, spiritual, moral, dan sosial sehingga siap menghadapi tantangan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan pesantren, khususnya terkait integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam sistem kurikulum terpadu dengan menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh efektivitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan model kurikulum yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dan kompetensi keagamaan secara seimbang. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi pengelolaan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas lulusan santri dari aspek akademik, spiritual, karakter, dan

keterampilan sosial. Temuan penelitian juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah, Kementerian Agama, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan program penguatan mutu pendidikan pesantren yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dengan cakupan yang lebih luas melalui perbandingan pada beberapa pesantren di berbagai daerah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai model integrasi kurikulum yang efektif. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh integrasi kurikulum terhadap prestasi akademik, karakter, keterampilan abad ke-21, dan keberhasilan lulusan dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum terpadu, seperti kepemimpinan pesantren, kompetensi tenaga pendidik, budaya organisasi, serta dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional juga penting dilakukan mengingat perkembangan transformasi pendidikan di era digital. Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan beragam, diharapkan dapat diperoleh model pengelolaan kurikulum yang semakin efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan pesantren di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8*(1), 231–242. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi, R. (2021). Konsep Zuhud pada Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan Santri pada Pondok Pesantren. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 12*(2), 122–142. https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1874

Fahham, A. M. (2018). Character education in Islamic boarding school. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 3*, 29–45.

Faj, A. (2011). Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. *At-Ta'dib, 6*(2), 239–256. https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558

Hambali, M., & Mu'allimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD.

Hasan, M. (2015). Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture, 23*(2), 296–306. https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728

Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen dan Budaya, 4*(1), 105–119. https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *Education and Human Development Journal, 8*(2), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023, April 14). *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi*. https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt

Machsus, A. (2020). *Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia-Cirebon)* [Master's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49771

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muna, M. W., & Fauzi, F. (2024). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 4*(4), 795–806. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art29

Nata, A. (2018). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

Putri, D., Fauziah, S. N., & Gaol, P. L. (2023). Implementasi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Mempersiapkan Era Society 5.0. *Jurnal Sumber Daya Aparatur, 5*(2), 21–34. https://doi.org/10.32834/jsda.v5i2.648

Ramadhan, N. J. H., & Rizki, A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. *EDIUM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 84–90. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524

Terry, G. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.

Widodo, W. (2021). Manajemen Kurikulum Integrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, 2*(2), 247–255. https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806

Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies, 3*(2), 173–180. https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164